

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang berada disekitar manusia atau makhluk hidup yang saling mempengaruhi antara komponen satu dengan komponen lainnya dan memiliki hubungan timbal balik serta kompleks. Dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2009, lingkungan hidup didefinisikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan, kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya, serta alam itu sendiri.¹ Jadi, manusia dan lingkungan memiliki hubungan timbal balik yang saling membutuhkan. Apabila lingkungan mengalami kerusakan, maka seluruh aktivitas manusia akan terhambat karena lingkungan tidak bisa menjalankan fungsinya dengan baik dalam mendukung seluruh aktivitas kehidupan yang dijalankan oleh manusia.

Faktor alam dan perilaku manusia menjadi pemicu kerusakan lingkungan hidup. Namun, faktanya kontribusi terbesar terhadap kerusakan lingkungan hidup berasal dari tindakan manusia yang disebabkan oleh ledakan populasi dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas, sehingga manusia melakukan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan dan terus-menerus tanpa mempertimbangkan dampak buruknya terhadap lingkungan. Sesuai dengan temuan Azmi dan Elfyetti yang dikutip oleh Firdaus Daud dkk, bahwa eksploitasi sumber daya alam yang

¹ Ria Wulandari, "Metode Kunjungan Lapangan Untuk Menanamkan Kepedulian Terhadap Lingkungan Hidup," *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2016): 67–80.

melampaui batas dan mengabaikan fungsi ekologisnya dapat mengakibatkan kondisi alam yang semakin memprihatinkan.²

Kurangnya pengetahuan dan kepedulian manusia terhadap lingkungan menjadi salah satu penyebab terjadinya kerusakan lingkungan. Seperti yang dikemukakan oleh Pe'er et al. (2007) yang dikutip oleh Syella Munawar dkk, bahwa rendahnya tingkat literasi lingkungan menjadi faktor penyebab seseorang untuk tidak memperdulikan dampak aktivitas sehari-hari terhadap lingkungan. Sementara Creech et al. (2009) yang dikutip oleh Syella Munawar dkk, bahwa tingginya pengetahuan lingkungan dapat meningkatkan kesadaran lingkungan yang berdampak terhadap perubahan perilaku seseorang.³ Maka, rendah tingginya pengetahuan seseorang terhadap lingkungan akan berdampak pada tingkat kepeduliannya.

Purwanti berpendapat bahwa kepedulian lingkungan adalah perilaku dan tindakan yang senantiasa memelihara lingkungan serta memberikan alternatif pemecahan masalah terhadap kerusakan yang ada. Seseorang yang memiliki sikap peduli lingkungan akan berupaya untuk mengelola alam sekitarnya agar bisa dinikmati dalam jangka panjang, tanpa harus merusak keadaannya.⁴ Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwasannya pentingnya menumbuhkan kepedulian manusia terhadap lingkungan hidup. Upaya untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan dapat dilakukan melalui pendidikan.

² Firdaus Daud dkk, *Kepedulian Lingkungan Berbasis Pengetahuan, Penerimaan Informasi dan Kecerdasan Naturalistik Di Kabupaten Majene* (Mataram: CV Pustaka Madani, 2022).

³ Syella Munawar, Erna Heryanti, and Mieke Miarsyah, "Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Sekolah Adiwiyata," *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA* 9, no. 1 (2019): 22–29.

⁴ Firdaus Daud dkk, Op.Cit., 22.

Pendidikan merupakan tempat yang paling tepat untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang kepedulian lingkungan. Pendidikan membantu seseorang untuk menjadi rasional, sadar, dan familiar dengan informasi yang mendukung kesadaran lingkungan. Oleh karena itu, Kementerian Lingkungan Hidup bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 21 Februari 2006 mengembangkan program pengelolaan lingkungan yang disebut program Adiwiyata. Sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia pasal 1 ayat 2 Nomor 5 tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan program Adiwiyata, program Adiwiyata merupakan program yang diselenggarakan untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.⁵ Tujuan dari program ini adalah membantu menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang ideal sebagai tempat belajar dan menumbuhkan kesadaran warga sekolah agar suatu saat nanti warga sekolah bisa bertanggung jawab dalam aksi pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.⁶

SMAN 1 Grogol merupakan salah satu sekolah yang berada di Desa Sonorejo yang mengimplementasikan program Adiwiyata. Langkah awal dalam memulai program Adiwiyata dengan melakukan perencanaan untuk mencapai kriteria calon sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten yang diperoleh pada tahun 2010. Tahun 2011, SMAN 1 Grogol telah mencapai kriteria sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi. Kemudian tahun 2012, SMAN 1 Grogol mencapai kriteria sekolah Adiwiyata tingkat Nasional. Dan di tahun 2013, SMAN 1 Grogol

⁵ Mirza Desfandi, "Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata," *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 2, no. 1 (2015).

⁶ Rachmat Mulyana, "Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan," *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* 6, no. 2 (2009): 177.

mencapai kriteria sekolah Adiwiyata Mandiri. Pencapaian SMAN 1 Grogol sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri merupakan bukti nyata dari komitmen dan kerja keras seluruh warga sekolah dalam mewujudkan lingkungan yang sehat, asri, dan berkelanjutan. Pencapaian ini menempatkan SMAN 1 Grogol sebagai salah satu dari 120 sekolah di Indonesia dan tingkat sekolah menengah atas kabupaten Kediri yang menerima penghargaan sekolah Adiwiyata Mandiri pada tahun 2013 yang menjadi sebuah bukti dedikasi sekolah ini dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Dalam mendukung pelaksanaan program Adiwiyata, sekolah ini melaksanakan beberapa kegiatan, antara lain mendaur ulang sampah, pemeliharaan tanaman toga, pengolahan air, pengolahan pupuk, dan pengolahan garut berupa kripik garut dan garut geprek. Hasil olahan tersebut diikuti lomba di Dharma Wanita Kabupaten untuk belajar UMKM dan memperoleh juara 1. Selain itu, terdapat juga olahan kunir berupa jamu dalam bentuk sangrai dan larutan.

Dengan demikian, program Adiwiyata yang diterapkan di SMAN 1 Grogol tentunya perlu dilakukan evaluasi agar dapat diketahui keberhasilan dan keefektifitasnya. Menurut Ralph Tyler yang dikutip oleh Ismail Marzuki, evaluasi merupakan proses mengumpulkan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan sudah tercapai.⁷ Jadi, evaluasi adalah suatu kegiatan yang berupaya untuk memahami apakah program Adiwiyata telah mencapai tujuan yang ditetapkan atau belum dan menentukan tindak lanjut suatu program.

⁷ Ismail Marzuki and Lukmanul Hakim, "Evaluasi Pendidikan Islam," *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 1, no. 1 (2019): 77–84.

Melalui evaluasi, akan memperoleh bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan pada program yang dilakukan.

Dalam melakukan suatu evaluasi terdapat beberapa model yang dapat digunakan. Peneliti menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) dikarenakan model ini lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya. Model evaluasi ini dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan, tetapi untuk memperbaiki. Model CIPP merupakan model yang berorientasi pada pemegang keputusan.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini dianggap relevan untuk ditelaah lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Evaluasi Model CIPP Pada Program Adiwiyata Di SMAN 1 Grogol**”.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks di atas, peneliti menentukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi komponen konteks program Adiwiyata di SMAN 1 Grogol?
2. Bagaimana evaluasi komponen input program Adiwiyata di SMAN 1 Grogol?
3. Bagaimana evaluasi komponen proses program Adiwiyata di SMAN 1 Grogol?
4. Bagaimana evaluasi komponen produk program Adiwiyata di SMAN 1 Grogol?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui evaluasi komponen konteks program Adiwiyata di SMAN 1 Grogol
2. Untuk mengetahui evaluasi komponen input program Adiwiyata di SMAN 1 Grogol
3. Untuk mengetahui evaluasi komponen proses program Adiwiyata di SMAN 1 Grogol
4. Untuk mengetahui evaluasi komponen produk program Adiwiyata di SMAN 1 Grogol

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap lembaga pendidikan dalam usaha meningkatkan program Adiwiyata.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar untuk merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan program Adiwiyata.

b) Bagi Tim Adiwiyata

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk melakukan perbaikan dan pengembangan dalam pelaksanaan

program Adiwiyata serta untuk mengetahui kinerja ketercapaian tujuan program Adiwiyata.

c) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan pentingnya penerapan pendidikan lingkungan hidup dalam proses belajar mengajar.

d) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup.

E. Definisi Istilah

1. Evaluasi Program

Suharsimi Arikunto dan Cep Safruddin AJ menyatakan bahwa evaluasi program merupakan suatu proses untuk menilai sejauh mana sebuah kebijakan telah dijalankan dengan tepat melalui peninjauan terhadap efektivitas setiap komponennya.⁸ Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana dan penetapan pengambilan keputusan.

2. Model CIPP

CIPP merupakan salah satu pendekatan evaluasi yang berfokus pada aspek manajerial atau disebut sebagai evaluasi berbasis manajemen program. Pendekatan ini didasarkan keyakinan bahwa tujuan utama dari evaluasi

⁸ Amalia Yunia Rahmawati, "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (Context, Input, Process, Dan Output)," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 3, no. July (2020): 1–23.

program Model CIPP bukan untuk membuktikan sesuatu, melainkan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan.⁹

3. Program Adiwiyata

Menurut Ulfatur yang dikutip oleh Didit Haryadi, Adiwiyata adalah salah satu program yang mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya melestarikan lingkungan hidup.¹⁰ Program adiwiyata merupakan program yang diselenggarakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dalam upaya penyelamatan lingkungan hidup.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Lismanita, 2020, dengan judul skripsi “Implementasi Program Adiwiyata Serta Sikap Peduli Siswa Terhadap Lingkungan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Pekanbaru”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi program adiwiyata, peran kepala sekolah dalam menjalankan program adiwiyata, sikap peduli siswa terhadap lingkungan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam program adiwiyata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya adalah bahwa implementasi program adiwiyata berjalan cukup baik, kepala sekolah mendukung penuh dalam program adiwiyata, adanya perubahan dari

⁹ Ihwan Mahmudi, “CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan,” *At-Ta'dib* 6, no. 1 (2011).

¹⁰ Didit Haryadi and Hendro Widodo, “Pengembangan Kurikulum Berbasis Adiwiyata Untuk Meningkatkan Kemampuan Practical Life,” *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 195–210.

sikap siswa terhadap lingkungan dan adanya kerjasama dengan masyarakat serta instansi dalam pelaksanaan program adiwiyata. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu mengenai program adiwiyata. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian ini fokus terhadap penerapan program adiwiyata dan sikap peduli siswa terhadap lingkungan, sedangkan penelitian penulis adalah fokus pada evaluasi model CIPP pada program Adiwiyata.

2. Dina Fatihul Lathifah, 2019, dengan judul skripsi “Manajemen Sekolah Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa MAN 1 Jombang”. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen sekolah adiwiyata di MAN 1 Jombang dan implikasi program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa MAN 1 Jombang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah (1) manajemen sekolah adiwiyata di MAN 1 Jombang ditata dan dilaksanakan sedemikian rupa oleh madrasah untuk mencapai madrasah adiwiyata yang unggul, (2) implikasi program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di MAN 1 Jombang adalah siswa menjadi terbiasa membuang dan memilah sampah sesuai dengan jenisnya, selain itu siswa juga dapat lebih kreatif dengan adanya perlombaan yang dilaksanakan di madrasah. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu membahas mengenai program adiwiyata. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah fokus penelitian. Penelitian ini fokus terhadap manajemen sekolah adiwiyata, sedangkan penelitian penulis fokus terhadap evaluasi model CIPP pada program Adiwiyata.

3. Martha Setyaningati, Sa'dun Akbar, dan Putri Mahanani, 2020, dengan judul jurnal "Pembelajaran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Di SDN Bunulrejo 2 Kota Malang". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan program adiwiyata dan karakter peduli lingkungan yang tampak dilakukan oleh peserta didik serta peran program adiwiyata pada pembelajaran pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN Bunulrejo 2 Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran program adiwiyata pada pembelajaran pendidikan karakter di SDN Bunulrejo 2 Kota Malang dapat mengembangkan karakter menjaga lingkungan, kerjasama, tanggung jawab, serta disiplin pada lingkungan sekolah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang program adiwiyata. Perbedaan penelitian ini dan penelitian penulis terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini fokus pada pembelajaran karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata, sedangkan penelitian penulis fokus pada evaluasi model CIPP pada program Adiwiyata.
4. Wanda Mufthia Fajar dan Elpri Darta Putra, 2021, dengan judul jurnal "Peran Guru Melalui Program Adiwiyata Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Di SD". Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis peran guru melalui program adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama peran guru melalui program adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan di SD berada pada tingkat kepedulian terhadap lingkungan dengan

cukup baik. Kedua, pelaksanaan peran guru melalui program adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan di SD berada pada tingkat cukup baik. Ketiga, hambatan-hambatan peran guru melalui program adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan di SD, yaitu sarana prasarana sekolah yang kurang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas mengenai program adiwiyata. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini membahas peran guru pada program Adiwiyata, sedangkan penelitian penulis membahas evaluasi model CIPP pada program Adiwiyata.

5. Pahriati, 2020, dengan judul tesis “Evaluasi Program Literasi Perspektif Model CIPP (*CONTEXT, INPUT, PROCESS, DAN PRODUCT*) Pada MAN Kapuas”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pelaksanaan program literasi di MAN Kapuas dengan menggunakan model CIPP yakni Context, Input, Process, dan Product. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Hasil evaluasi konteks pelaksanaan program literasi berupa landasan hukum yang kuat, latar belakang pelaksanaan program yang cukup jelas, tujuan pelaksanaan program sesuai dengan kebutuhan siswa dan sekolah, dan untuk pengembangan program literasi MAN Kapuas telah menjalin kerjasama dengan lembaga instansi terkait. (2) Hasil evaluasi input pelaksanaan program literasi berupa tahap penyusunan program, jadwal kegiatan, penyusunan laporan program, kompetensi guru selaku penggerak program, kualifikasi TLS, ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana, biaya pengembangan program dan biaya pengembangan diri sudah berjalan dan terlaksana dengan baik meskipun harus

terus ditingkatkan dalam sarana prasarana pendukung dan sumber daya manusia yaitu kompetensi guru pendamping. (3) Hasil evaluasi proses pelaksanaan program literasi berupa waktu, tempat, dan ruang lingkup program mengalami perubahan dari panduan program dikarenakan kondisi pandemic covid 19, peran mitra kerja program sudah sangat baik meskipun belum menyentuh pendanaan pengembangan program, kegiatan yang dilaksanakan dapat dilihat dari jurnal baca siswa dan jurnal pengamatan guru pendamping dengan pengawasan dan monitoring dari kepala madrasah dan mitra kerja. (4) Hasil evaluasi produk pelaksanaan program literasi yang dilaksanakan menunjukkan keberhasilan program yaitu adanya kesesuaian target dan hasil, adanya perubahan dan peningkatan minat baca siswa, peningkatan hasil belajar dan prestasi siswa, manfaat program bagi madrasah dan pelaporan program. Sehingga program ini harus dilanjutkan dan bisa diterapkan ditempat lain. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah model yang digunakan yakni model CIPP. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini yang diteliti adalah program literasi, sedangkan penelitian penulis yang diteliti adalah program Adiwiyata.